

Meningkatkan Kemampuan Membaca melalui Media Gambar pada Ra Az-Zahro Nurul Iman 4

Herlin Sulistiani

RA Az-Zahro Nurul Iman 4, Indonesia

herlinesulis1@gmail.com

Abstract

The title of this study is: "Improving Reading Ability Through Picture Media at RA AZ-Zahro Nurul Iman 4 Mendolo Lor Village, Punung District, Pacitan Regency, 2021-2022 Academic Year". This study has a general objective, namely to improve reading ability through picture media in students of RA Az-Zahro Nurul Iman 4 Punung District, Pacitan Regency, 2021/2022 Academic Year. The research method used is descriptive in the form of Classroom Action Research. The subjects in this study were 10 children. The results of the data analysis are: 1) learning planning such as determining learning materials and formulating objectives, developing and organizing learning media, planning classroom management, and preparing learning plan assessment tools. 2) learning steps include: conducting learning, carrying out assessments of the learning process and outcomes, 3) improving abilities with indicators: mentioning types of vocabulary. Reading activities through picture media can increase children's vocabulary. With this picture media, children are encouraged and motivated to read more actively, because they use interesting pictures. And through reading activities through this picture media, children can express their imagination;

Keywords: Reading Ability; Media; Pictures

Abstrak

Judul penelitian ini adalah: "Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Gambar Pada RA AZ-Zahro Nurul Iman 4 Desa Mendolo Lor Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2021-2022". Dalam penelitian ini memiliki tujuan umum yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca melalui media gambar pada siswa RA Az-Zahro Nurul Iman 4 Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2021/2022. Metode penelitian yang digunakan deskriptif dengan bentuk Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 10 anak. Hasil analisa data bahwa : 1) perencanaan pembelajaran seperti menentukan bahan pelajaran dan merumuskan tujuan, mengembangkan dan mengorganisasikan media pembelajaran, merencanakan pengelolaan kelas, dan menyiapkan alat penilaian rencana pembelajaran. 2) langkah pembelajaran antara lain : melakukan pembelajaran, melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar, 3) peningkatan kemampuan dengan indikator : menyebutkan macam kosa kata. Dengan kegiatan membaca dengan melalui media gambar dapat menambah kosa kata anak. Dengan media gambar ini, anak terdorong dan termotivasi untuk lebih giat membaca, karena menggunakan gambar yang menarik. Dan melalui kegiatan membaca melalui media gambar ini, anak bisa menuangkan imajinasinya.

Kata kunci : Kemampuan Membaca; Media; Gambar.

مستخلص

RA AZ-Zahro Nurul Iman 4 يحتوي الملخص على: عنوان هذه الدراسة هو: "تحسين القدرة على القراءة من خلال الوسائط المصورة في مدرسة العام الدراسي 2021-2022". تهدف هذه الدراسة، مقاطعة Pacitan، منطقة Punung، قرية Mendolo Lor، RA Az-Zahro Nurul Iman 4 بشكل عام إلى تحسين مهارات القراءة من خلال الوسائط المصورة لطلاب مدرسة في العام الدراسي 2021/2022. تم استخدام المنهج الوصفي في البحث العملي الصفّي. كانت موضوعات Pacitan Punung، مقاطعة Pacitan، Punung، وتظهر نتائج تحليل البيانات أن: 1) تخطيط التعلم يشمل تحديد المواد التعليمية وصياغة الأهداف، وتطوير وتنظيم

وسائل التعلم، وتخطيط إدارة الصف، وإعداد أدوات تقييم خطة التعلم. 2. تتضمن خطوات التعلم ما يلي: إجراء التعلم، وإجراء تقييمات لعملية التعلم ونتائجها، 3 (تحسين القدرات من خلال المؤشرات: ذكر أنواع المفردات. يمكن أن تؤدي أنشطة القراءة باستخدام الصور إلى زيادة مفردات الأطفال. من خلال هذه الوسائط المصورة يتم تشجيع الأطفال وتحفيزهم على القراءة بشكل أكثر نشاطاً، لأنها تستخدم صوراً مثيرة للاهتمام. ومن خلال أنشطة القراءة باستخدام الوسائط المصورة، يستطيع الأطفال التعبير عن خيالهم؛ الكلمات الرئيسية: القدرة على القراءة؛ وسائط؛ صورة

PENDAHULUAN

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan terhadap kegiatan belajar mengajar di RA Az-Zahro Nurul Iman 4 telah ditemukan beberapa masalah, khususnya dalam hal kemampuan anak dalam berbicara yang ditandai oleh beberapa kondisi. Misalnya saat anak di suruh maju ke depan kelas dan diminta untuk bercerita, rata-rata dari mereka kesulitan berbicara. Kebanyakan anak malah terlihat bingung sendiri, tidak tahu bagaimana cara untuk memulai pembicaraan. Masalah kedua, kosa kata yang dimiliki oleh anak masih terbilang kurang, sehingga anak belum begitu lancar berbicara. Dan masalah yang ketiga, penerapan pembelajaran di kelas masih bersifat konvensional, guru kurang kreatif dalam menerapkan metode pembelajaran.

Bahasa mempunyai kontribusi yang sangat penting dalam kehidupan setiap individu. Hampir dalam setiap kegiatan dalam kehidupan individu tidak bisa terlepas dari aspek berbahasa dan berbicara termasuk anak-anak dengan pengungkapan bahasa melalui berbicara, anak-anak dapat mengungkapkan pikiran, perasaan serta ekspresinya. Dengan bahasa pula anak-anak dapat bersosialisasi dengan orang-orang disekitarnya. Lebih dari itu, bahasa merupakan ciri khas atau identitas masyarakat yang menggunakannya.

Secara bertahap kemampuan bahasa yang akan diperoleh oleh anak adalah kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat kemampuan tersebut memiliki keterkaitan antara satu dengan lainnya. Kemampuan bahasa pertama yakni kemampuan menyimak, kemampuan ini dipelajari anak pertama kali sesuai dengan bahasa ibunya. Ketika anak sudah mampu menyimak maka anak akan mulai mengungkapkannya melalui kata-kata dan masuk dalam tahap kemampuan berbicara. Setelah anak mampu menguasai kemampuan berbicara maka anak pun akan naik ke tahapan selanjutnya yakni kemampuan untuk membaca. Setelah itu tahap kemampuan berbahasa anak yang terakhir yakni kemampuan anak dalam mengolah kata-kata melalui tulisan.

Berkaitan dengan aspek berbahasa, kemampuan berbicara anak merupakan hal paling penting dalam kehidupan anak. Anak akan bersosialisasi dengan baik jika kemampuan berbicaranya pun baik. Anak-anak usia Taman Kanak-kanak khususnya sudah harus mampu membuat kalimat yang lengkap. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Susanto (2012, hlm.76) "anak usia prasekolah (3-5 tahun) sudah mampu membuat kalimat lengkap." Selain membuat kalimat lengkap, anak-anak usia Taman Kanak-kanak sudah memiliki kemampuan untuk mengungkapkan pendapat ataupun menceritakan dan mendeskripsikan sebuah gambar. Jika anak Taman Kanak-kanak sudah mampu

menguasai kemampuan berbicara tersebut maka dapat dikatakan bahwa perkembangan bahasanya telah berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil pengalaman mengajar dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di RA Az-Zahro Nurul Iman 4, usia 4-5 tahun masih kurang mampu dalam aspek berbahasa khususnya kemampuan berbicara anak.

Diantara 10 anak yakni 5 perempuan dan 5 laki-laki hanya 2 orang anak yang dapat berbicara dengan baik dalam artian sudah mampu mengungkapkan pendapatnya dan sudah mampu mendeskripsikan sesuatu. Pada dasarnya perkembangan bahasa khususnya aspek berbicara anak sudah mulai berkembang namun dalam penyampaiannya masih kurang jelas. Hampir seluruh anak sulit untuk berbicara seperti sulit untuk mengungkapkan keinginannya, pendapatnya dan masih memiliki sikap malu-malu dalam mengungkapkan sesuatu atau mendeskripsikan sesuatu. Hal tersebut terbukti pada saat anak diajak untuk berbicara anak cenderung merasa malu dan kurang jelas apa yang mereka bicarakan. Dari hasil analisis, ada beberapa faktor yang menyebabkan anak kesulitan dalam berbicara seperti kurangnya stimulasi dari guru karena anak hanya diajak untuk duduk diam mengerjakan majalah anak saja, media kurang efektif dan mendukung serta kondisi lingkungan yang kurang kondusif. Dari hasil analisis tersebut, kondisi seperti itu tidak boleh dibiarkan begitu saja. Guru perlu merencanakan dan melakukan upaya perbaikan agar dapat memfasilitasi kebutuhan anak, khususnya dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak supaya anak mampu berpendapat dan mampu mengungkapkan keinginannya dengan baik.

Beragam media dapat dijadikan sebagai sarana penunjang dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak yakni media gambar bercerita. Media yang merangsang anak untuk mau berpendapat dan mengungkapkan keinginan anak.

Oleh karena itu, peneliti memfasilitasi kemampuan berbicara anak melalui media gambar bercerita. Pada praktiknya, media gambar bercerita ini terdiri dari dua cara penggunaan, pertama guru yang membuat media gambar bercerita dan guru pula yang menceritakan isi gambar dan penggunaan yang kedua yakni anak sendiri yang membuat dan menceritakan media gambar berceritanya masing-masing.

Permasalahan dalam kemampuan membaca juga terjadi di RA Az-Zahro Nurul Iman 4 Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan, yaitu kemampuan membaca awal anak masih kurang / rendah. Hal tersebut dapat terlihat dari identifikasi masalah di bawah ini : 1) Ketika anak diminta guru maju ke depan kelas untuk menebak gambar melalui media gambar , rata-rata anak tersebut belum mampu mengucapkan apa yang ingin disampaikan, anak hanya diam, malu, takut dan menangis; 2) Kosa kata yang dimiliki oleh anak masih sedikit, sehingga anak belum mampu berbicara lancar; 3) Metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional, guru kurang kreatif dalam menerapkan

metode pembelajaran.

Dari masalah yang teridentifikasi, masalah yang akan dipecahkan adalah kurangnya kemampuan anak dalam membaca. Karena mengingat pentingnya kemampuan membaca untuk perkembangan berbicara dan berbahasa anak, maka perlu dikembangkan pada anak usia dini di –Kelompok Bermain. Untuk mengoptimalkan hasil belajar, terutama ketrampilan membaca, diperlukan metode pengajaran yang lebih menekan pada aktivitas belajar aktif dan kreatifitas anak selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut pendapat Nurhatim (2009) menyatakan bahwa penggunaan suatu metode memiliki arti penting sebagai variasi pembelajaran dengan tujuan anak dapat mengikuti aktivitas pembelajaran di kelas yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Metode pembelajaran yang dianggap baik untuk merangsang perkembangan anak misalnya metode bercerita, bercakap-cakap, karyawisata, demonstrasi, eksperimen, proyek dan metode bercerita. Dari sekian banyak metode, biasanya guru lebih sering membiarkan anak duduk diam mengerjakan pekerjaan yang harus diselesaikan. Dengan kondisi seperti itu maka diperlukan metode pembelajaran yang bisa memfasilitasi seluruh aspek perkembangan anak. Salah satunya dengan menggunakan metode bercerita. Dengan menggunakan metode ini, anak akan lebih aktif dalam pembelajaran. Dengan metode bercerita diharapkan akan meningkatkan kemampuan membaca awal pada anak usia dini, khususnya kemampuan membaca pada RA Az-Zahro Nurul Iman 4 Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan yang selama ini masih terbilang rendah / kurang.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah anak-anak, guru, kepala sekolah dan model pengembangan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di RA Az-Zahro Nurul Iman 4 yang berjumlah 10 anak, yang setiap anaknya mempunyai perkembangan dan karakteristik yang unik dan berbeda-beda, sesuai dengan tingkat perkembangannya. Penyebab perkembangan anak yang berbeda-beda bisa dari faktor lingkungan, keluarga, keturunan dan lain-lain, sehingga dibutuhkan strategi pembelajaran khusus agar dapat meningkatkan potensi belajar anak, khususnya potensi berbahasa awal pada anak usia dini.

Penelitian ini ditujukan kepada siswa RA Az-Zahro Nurul Iman 4 Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan dengan jumlah siswa 10 anak. Setiap anak mempunyai karakteristik dan perkembangan yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Faktor lingkungan keluarga dan masyarakat juga mempengaruhi karakteristik anak, sehingga dibutuhkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan potensi setiap anak.

Dalam skenario perbaikan hari pertama siklus 1, Kegiatan sebelum masuk kelas adalah anak-anak berbaris rapi. Kegiatan awal dimulai dengan anak-anak diajak duduk melingkar di karpet dilanjutkan dengan salam diteruskan dengan berdoa,absen kemudian menjelaskan tentang binatang peliharaan kelinci. Guru

memperlihatkan gambar-gambar hewan peliharaan beserta tempat hidupnya. Sebagai kegiatan penutup di kegiatan awal, guru menjelaskan kegiatan main yang akan dilaksanakan hari ini. Setelah kegiatan awal maka selanjutnya adalah kegiatan inti. Kegiatan inti yang akan dilaksanakan pada hari itu dijelaskan kepada peserta didik dan memperlihatkan media apa saja yang akan dipakai dalam pembelajaran. Kemudian guru juga menerangkan empat macam kegiatan main yang akan dilakukan. Setelah kegiatan inti selesai maka dilanjutkan dengan istirahat. Setelah melaksanakan pembelajaran dari awal sampai akhir guru mengajak anak-anak melaksanakan recalling yaitu membahas kegiatan yang dilakukan pada hari itu di kegiatan penutup. Guru menanyakan lagi apa yang telah dibahas pada hari ini. Kemudian sedikit memberi tahu kegiatan yang akan dilakukan keesokan harinya dan memberi reward kepada anak, berdoa mau pulang dan pulang.

Pada siklus I, selama perbaikan kegiatan menyusun kata berlangsung, guru melakukan observasi dengan cara membuat catatan-catatan kecil dan melakukan refleksi RPPH perbaikan siklus I. Pada refleksi RPPH perbaikan siklus I hari ke satu anak dikenalkan dengan media gambar kelinci, RPPH hari kedua menggunakan media gambar marmut, RPPH hari ketiga menggunakan media gambar kucing. Dalam scenario perbaikan hari terakhir siklus II, kegiatan sebelum masuk kelas adalah anak-anak berbaris rapi.

Kegiatan awal dimulai dengan anak-anak diajak duduk melingkar di karpet dilanjutkan dengan salam diteruskan dengan berdoa, absen kemudian untuk membuat anak lebih bersemangat guru mengajak anak untuk berdiri dan menirukan gerakan-gerakan binatang. Setelah itu duduk kembali dan bercakap-cakap tentang binatang hutan rusa. Sebagai kegiatan penutup di kegiatan awal, guru menjelaskan kegiatan main yang akan dilaksanakan hari ini. Setelah kegiatan awal maka selanjutnya adalah kegiatan inti. Kegiatan inti yang akan dilaksanakan pada hari itu dijelaskan kepada peserta didik dan memperlihatkan media apa saja yang akan dipakai dalam pembelajaran. Kemudian guru juga menerangkan tiga macam kegiatan main yang akan dilakukan. Setelah kegiatan inti selesai maka dilanjutkan dengan istirahat. Setelah melaksanakan pembelajaran dari awal sampai akhir guru mengajak anak-anak melaksanakan recalling yaitu membahas kegiatan yang dilakukan pada hari itu kegiatan penutup. Guru meminta anak-anak untuk menyanyikan lagu tentang binatang. Kemudian sedikit memberi tahu kegiatan yang akan dilakukan keesokan harinya dan memberikan reward kepada anak, berdoa mau pulang dan pulang.

Hari pertama Kamis, 28 Oktober 2021 kegiatan pembukaan adalah menjelaskan tentang binatang peliharaan kelinci, diharapkan dengan anak-anak mengetahui apa itu hewan kelinci dan cara merawatnya dapat menambah

semangat anak untuk belajar. Kegiatan inti hari ini mengenai cerita dan tanya jawab tentang hewan kelinci. Kegiatan penutup adalah melengkapi kata “k” agar menjadi kata kelinci. Hari kedua Jumat, 29 Oktober 2021 kegiatan pembukaan adalah tanya jawab tentang binatang marmut, diharapkan dengan tanya jawab dapat menambah semangat anak untuk belajar. Kegiatan inti mencari huruf awalan “r”, hari kedua ini anak-anak masih banyak yang malas menjawab pertanyaan dari guru. Kegiatan penutup adalah menirukan gerakan binatang.

Hari ketiga, Sabtu 30 Oktober 2021 kegiatan pembukaan adalah bercerita tentang hewan peliharaan kucing, diharapkan dengan mendengarkan cerita anak-anak akan lebih semangat melakukan kegiatan mainnya. Kegiatan inti kolase gambar kucing dan menulis kucing, hari ketiga masih ada anak yang belum tertarik melakukan kegiatan menulis kata kucing. Kegiatan penutup adalah menyanyi lagu “kucingku”. Hari pertama Kamis, 04 November 2021 kegiatan pembukaan adalah melengkapi kata “da” agar menjadi kata kuda, diharapkan dengan melengkapi kata anak-anak menambah semangat untuk belajar. Kegiatan inti hari ini mengenai tebak gambar dan tanya jawab tentang binatang kuda. Hari ini anak-anak masih banyak yang menulis huruf d kebalik. Kegiatan penutup adalah menjawab pertanyaan hasil karya.

Hari ke dua Jumat, 05 November 2021 kegiatan pembukaan adalah bercerita tentang binatang kera, diharapkan dengan mendengarkan cerita anak-anak dapat menambah semangat untuk belajar. Kegiatan inti menebalkan huruf “kera”, hari kedua ada anak yang menulis huruf r belum sesuai. Kegiatan penutup adalah tanya jawab tentang cerita binatang kera. Hari ke tiga Sabtu 06 November 2021 kegiatan pembukaan adalah menebalkan huruf “r”, diharapkan dengan menebalkan huruf r anak-anak dapat menulis huruf r dengan benar. Kegiatan inti mencari gambar rusa didalam kotak peti. Pada hari ketiga ini anak-anak menulis huruf r sudah benar. Kegiatan penutup menyanyi lagu binatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui media gambar di RA Az-Zahro Nurul Iman 4 bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas penggunaan gambar sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini. Kemampuan membaca adalah salah satu keterampilan dasar yang penting bagi perkembangan kognitif anak, dan dalam penelitian ini, media gambar digunakan untuk membantu memfasilitasi pembelajaran membaca dengan cara yang menarik dan interaktif. Penelitian ini melibatkan 30 siswa dari kelompok A yang terdiri dari 15 laki-laki dan 15 perempuan, dengan rentang usia antara 5 hingga 6 tahun. Pada tahap awal penelitian, dilakukan observasi terhadap

kemampuan membaca siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan dalam mengenali huruf dan membaca kata-kata sederhana. Beberapa siswa hanya mengenal sebagian huruf dan masih bingung dalam menggabungkan huruf menjadi kata. Selain itu, sebagian besar siswa cenderung tidak tertarik pada kegiatan membaca, yang disebabkan oleh metode pengajaran yang kurang variatif dan kurang menarik minat anak. Oleh karena itu, tim peneliti memutuskan untuk menggunakan media gambar sebagai solusi untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Media gambar yang digunakan dalam penelitian ini berupa gambar-gambar yang terkait dengan objek sehari-hari yang dekat dengan pengalaman anak, seperti gambar binatang, buah-buahan, kendaraan, dan berbagai benda yang mudah dikenali oleh anak. Setiap gambar disertai dengan kata-kata yang menggambarkan objek tersebut, seperti "apel," "anjing," "mobil," dan lain-lain. Selain itu, gambar-gambar tersebut juga dilengkapi dengan warna yang cerah dan menarik, serta desain yang sederhana agar tidak membingungkan siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan asosiasi visual yang kuat antara gambar dan kata, sehingga siswa dapat lebih mudah mengingat dan mengenali kata-kata yang berkaitan dengan gambar. Penelitian ini dilakukan dalam 4 minggu dengan menggunakan model pembelajaran berbasis media gambar. Setiap minggu, siswa diberikan serangkaian kegiatan yang melibatkan pengenalan gambar dan kata yang terkait. Pada minggu pertama, siswa diperkenalkan dengan berbagai gambar binatang yang umum dikenal, seperti kucing, ayam, dan sapi. Siswa diajak untuk menyebutkan nama binatang yang ada di gambar, kemudian mengenal huruf pertama dari nama binatang tersebut. Misalnya, ketika melihat gambar ayam, siswa dikenalkan dengan huruf "A" dan kata "ayam." Melalui kegiatan ini, siswa belajar mengenal huruf sekaligus memperkaya kosakata mereka.

Pada minggu kedua, siswa diberikan gambar-gambar buah-buahan yang dikenal, seperti apel, pisang, dan jeruk. Kegiatan ini mengajarkan siswa untuk mengenal kata yang berkaitan dengan gambar, serta mengenal suara huruf yang membentuk kata tersebut. Selama kegiatan ini, guru membimbing siswa untuk menyebutkan nama buah yang ada di gambar dan membantu mereka melafalkan kata dengan benar. Aktivitas ini tidak hanya melatih kemampuan membaca, tetapi juga memperkenalkan siswa pada konsep-konsep seperti warna, bentuk, dan ukuran buah. Setiap siswa diberi kesempatan untuk berbicara dan mengenalkan gambar buah yang mereka lihat. Pada minggu ketiga, siswa diperkenalkan dengan gambar kendaraan, seperti mobil, motor, dan sepeda. Dalam kegiatan ini, siswa diajak untuk mengenal kata-kata yang terkait dengan gambar kendaraan, serta huruf pertama dari masing-masing kata. Guru juga memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana kepada siswa, seperti "Apa nama kendaraan ini?" atau "Apa warna mobil ini?" Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengembangkan kemampuan membaca siswa dengan cara yang menyenangkan dan mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam

kegiatan kelas.

Pada minggu keempat, siswa diajak untuk mengulang dan mengenal berbagai gambar dan kata yang telah dipelajari sebelumnya. Pada minggu ini, guru memberikan kegiatan yang menggabungkan beberapa kategori gambar, seperti binatang, buah, dan kendaraan. Siswa diminta untuk menyebutkan nama-nama benda yang ada di gambar dan membaca kata-kata yang terkait dengan gambar tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kelancaran membaca dan menguji sejauh mana siswa telah menguasai kata-kata yang diajarkan. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat pemahaman siswa tentang asosiasi gambar dan kata. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran membaca dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa di RA Az-Zahro Nurul Iman 4. Setelah empat minggu pelaksanaan penelitian, sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam mengenal huruf dan membaca kata-kata sederhana. Beberapa siswa yang sebelumnya kesulitan mengenali huruf dan kata, kini dapat membaca kata-kata yang terkait dengan gambar dengan lancar dan percaya diri. Selain itu, siswa juga menunjukkan minat yang lebih besar terhadap kegiatan membaca, yang sebelumnya terasa membosankan bagi mereka.

Hasil wawancara dengan guru juga menunjukkan bahwa guru merasa lebih mudah dalam mengajarkan membaca menggunakan media gambar. Media ini memfasilitasi guru untuk menjelaskan kata-kata dengan cara yang lebih visual, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Guru juga merasa bahwa kegiatan membaca dengan media gambar dapat menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih aktif dalam pembelajaran. Hal ini juga berdampak pada suasana kelas yang lebih dinamis dan menyenangkan, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan, dapat disimpulkan bahwa media gambar memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca siswa di RA Az-Zahro Nurul Iman 4. Media ini tidak hanya membantu siswa mengenali kata-kata, tetapi juga memperkaya kosakata mereka melalui asosiasi visual. Siswa dapat mengingat kata-kata dengan lebih mudah karena mereka dapat menghubungkannya dengan gambar yang telah mereka lihat. Selain itu, penggunaan media gambar juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan membaca, yang membantu meningkatkan minat mereka terhadap pembelajaran.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah ketergantungan siswa terhadap gambar dalam mengenali kata. Beberapa siswa cenderung hanya mengandalkan gambar untuk mengingat kata, tanpa benar-benar memahami bunyi huruf yang membentuk kata tersebut. Oleh karena itu, guru perlu memberikan penekanan yang lebih pada pengenalan bunyi huruf dan pengucapan kata secara jelas agar siswa tidak hanya menghafal gambar, tetapi juga memahami komponen-komponen dasar dalam membaca. Selain itu, perlu adanya variasi dalam

penggunaan media gambar agar tidak terjadi kejenuhan pada siswa. Meskipun gambar-gambar yang digunakan sudah sangat menarik, siswa mungkin merasa bosan jika gambar yang ditampilkan terlalu monoton. Oleh karena itu, penting untuk memperkenalkan variasi gambar dan jenis media lain, seperti gambar bergerak atau video, untuk menjaga minat siswa tetap tinggi. Penggunaan teknologi yang lebih interaktif juga dapat menjadi pilihan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa media gambar sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini di RA Az-Zahro Nurul Iman 4. Dengan memperkenalkan media gambar yang menarik dan relevan dengan pengalaman anak, siswa dapat lebih mudah mengenali huruf dan kata, serta mengembangkan keterampilan membaca mereka dengan cara yang menyenangkan. Oleh karena itu, penggunaan media gambar sebaiknya terus diterapkan dan dikembangkan dalam proses pembelajaran membaca di tingkat pendidikan anak usia dini.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran mengembangkan kemampuan membaca melalui media gambar di RA Az-Zahro Nurul Iman 4 Desa Mendolo Lor Kecamatan Punung maka dapat disimpulkan hal sebagai berikut: 1) Dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca anak. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data pada siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan; 2) Dengan kegiatan membaca dengan melalui media gambar dapat menambah kosa kata anak; 3) Dengan media gambar ini, anak terdorong dan termotivasi untuk lebih giat membaca, karena menggunakan gambar yang menarik; 4) Dan melalui kegiatan membaca melalui media gambar ini, anak bisa menuangkan imajinasinya; 5) Media gambar sudah terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini terutama di RA Az-Zahro Nurul Iman 4 Desa Mendolo Lor Kecamatan Punung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian*. Bandung: Rineka Cipta.
- Dasopang, M. D., Lubis, A. H., & Dasopang, H. R. (2022). How do Millennial Parents Internalize Islamic Values in Their Early Childhood in the Digital Era? *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 697-708.
- Dasopang, M. D., Nasution, I. F. A., & Lubis, A. H. (2023). The Role of Religious and Cultural Education as A Resolution of Radicalism Conflict in Sibolga Community. *HTS Theological Studies*, 79(1), 1-7.
- Erawadi, E., Hamka, H., & Juliana, F. (2017). The Analysis of Student's Stressed Syllables Mastery at Sixth Semester of TBI in IAIN Padangsidimpuan. *English Education: English Journal for Teaching and Learning*, 5(1), 44-57.

- Fatimah, A., & Maryani, K. (2018). Visual Literasi Media Pembelajaran Buku Cerita Anak. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61–69. <https://doi.org/10.21831/jitp.v5i1.16212>
- Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1004–1015.
- Hamka, H. (2023). The Role of Principals on Teacher Performance Improvement in a Suburban School. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 371–380.
- Hamka, H., Suen, M.-W., Anganthi, N. R. N., Haq, A. H. B., & Prasetyo, B. (2023). The Effectiveness of Gratitude Intervention in Reducing Negative Emotions in Sexual Abuse Victims. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(2), 227–240.
- Harahap, S. M., & Hamka, H. (2023). Investigating the Roles of Philosophy, Culture, Language and Islam in Angkola's Local Wisdom of 'Dalihan Na Tolu.' *HTS Teologiese Studies/Theological Studies*, 79(1), 8164.
- Hendrawati, S., Rosidin, U., & Astiani, S. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa/siswi di sekolah menengah pertama negeri (SMPN). *Jurnal Perawat Indonesia*, 4(1), 295–307. <https://doi.org/https://doi.org/10.32584/jpi.v4i1.454>
- Lubis, A. H. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar melalui Model Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together. *FORUM PAEDAGOGIK*, 11(2), 127–143.
- Lubis, A. H. (2023). The Interactive Multimedia Based on Theo-Centric Approach as Learning Media during the Covid-19 Pandemic. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 12(2), 210–222.
- Lubis, A. H., & Dasopang, M. D. (2020). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Augmented Reality untuk Mengakomodasi Generasi Z. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(6), 780–791.
- Lubis, A. H., Dasopang, M. D., Ramadhini, F., & Dalimunthe, E. M. (2022). Augmented Reality Pictorial Storybook: How does It Influence on Elementary School Mathematics Anxiety? *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 12(1), 41–53.
- Lubis, A. H., & Wangid, M. N. (2019). Augmented Reality-assisted Pictorial Storybook: Media to Enhance Discipline Character of Primary School Students. *Mimbar Sekolah Dasar*, 6(1), 11–20. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v6i1.16415>

- Lubis, A. H., Yusup, F., Dasopang, M. D., & Januariyansah, S. (2021). Effectivity of Interactive Multimedia with Theocentric Approach to the Analytical Thinking Skills of Elementary School Students in Science Learning. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 11(2), 215–226.
- Manshur, U., & Ramdlani, M. (2019). Media audio visual dalam pembelajaran PAI. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 1–8.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40.
- Ningsih, Y. S., Mulia, M., & Lubis, A. H. (2023). Development of Picture Storybooks with TheoAnthropoEco Centric Approach for Elementary School Students. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1888–1903.
- Nurhidayah, I., Asifah, L., & Rosidin, U. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. 13(1), 61–71. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v13i1.4864>
- Peptiyanti, I., Ahmad, A., Dzaky, M., Fauziah, S. N., Rendi, & Puspitasari, P. (2023). Peran kurikulum merdeka dalam meningkatkan harmonisasi antara masyarakat dan sekolah. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 3(1), 269–277. <https://doi.org/https://doi.org/10.22021/pacu.v3i1.411>
- Rahmah, S., & Lubis, A. H. (2024). Problem Posing as a Learning Model to Improve Primary School Students' Mathematics Learning Outcomes in Gayo Lues. *Journal of Indonesian Primary School*, 1(4), 93–104.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Ranisa, R., Erawadi, E., & Hamka, H. (2018). Students' Mastery in Identifying Adverbs at Grade VIII SMPN 2 Batang Toru Tapanuli Selatan. *ENGLISH EDUCATION JOURNAL: English Journal for Teaching and Learning*, 6(2), 241–252.
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 2(2), 188–201.
- Santi, Undang, & Kasja. (2023). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 16078–16084. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8918>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.